

## Penyuluhan Teknik Produksi Benih Padi Bersertifikat Sebagai Pendukung Pertanian Berkelanjutan Di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Propinsi Lampung

Eko Pramono<sup>1\*</sup>, Muhammad Syamsuel Hadi<sup>1</sup>, Muhammad Kamal<sup>1</sup>, dan Kukuh Setiawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Agronomi dan Hortikultura Fakultas Pertanian Universitas Lampung  
Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Indonesia 35145

\* E-mail: [pramono.e61@gmail.com](mailto:pramono.e61@gmail.com)

### Perkembangan Artikel:

Disubmit: 12 Januari 2026

Diperbaiki: 19 Februari 2026

Diterima: 30 Maret 2026

### DOI:

10.23960/jppf.v5i1.12642

**Kata Kunci:** *seeds, quality, certified, rice, extension*

**Abstract:** *Food crop farmers in Sidodadi Village, Teluk Pandan District, Pesawaran Regency, Lampung Province, who are members of the Rejotani Farmers Group, have been actively cultivating rice for a long time. However, their seed needs were met by purchasing seeds from agricultural stores or using part of their own rice harvest. This was due to the farmers' lack of knowledge about the techniques for producing quality, certified rice seeds. This extension program aimed to explain the techniques for producing quality, certified rice seeds to provide farmers with this knowledge and motivate them to produce quality, certified rice seeds in the future. The extension program was held at the Village Hall of Sidodadi Village, Teluk Pandan District, Pesawaran Regency, Lampung Province, on October 1, 2025, using lecture and discussion methods. The extension results showed that a) farmers strongly recognized the importance of quality, certified rice seeds, and b) farmers who were initially unaware (70%) and curious (30%) about the techniques for producing quality, certified rice seeds became all farmers (100%) who wanted to produce quality rice seeds themselves.*

### Pendahuluan

Desa Sidodadi terletak pada 5°35'20" - 5°36'12" LS dan 105°12'3" - 105°15'20" BT. Desa Sidoda berada di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung (Gambar 1). Desa Sidodadi memiliki luas ±1.400 ha yang terdiri dari empat dusun, yaitu Dusun-1 sampai Dusun-4; lima rukun warga (RW), dan delapan belas rukun tetangga (RT). Desa Sidodadi memiliki batas wilayah sebagai berikut; di sebelah Utara adalah Desa Hanura, di Sebelah Selatan adalah Desa Gebang, di Sebelah Timur adalah

Teluk Lampung, dan di Sebelah Barat adalah Tahura Wan Abdurahman Register 19.



*Gambar 1.* Peta Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Propinsi Lampung (Buku Profil Desa, 2024)

Menurut Buku Profil Desa (2024), Desa Sidodadi a) berada pada ketinggian antara 0 - 20 meter di atas permukaan laut dengan topografi wilayahnya yang sebagian besar datar dan berbukit, b) memiliki curah hujan tahunan sebesar 2000-3000 mm/tahun dengan bulan hujan rata-rata 7 bulan per tahun, c) memiliki suhu rata-rata 30-32 °C, d) memiliki tanah jenis latosol dengan tekstur lempungan, dan e) kemiringan tanah sebesar 13°. Penduduk Desa Sidodadi; a) berjumlah 2.319 jiwa dengan 698 kepala keluarga (KK) yang terdiri dari 1.192 wanita dan 1.127 pria, b) berpendidikan SMP 320 orang, SD 318 orang, SMA 96 orang, sarjana S1 dan D3 14 orang, D1/D2 5 orang, dan tidak tamat SD 318 orang, c) melakukan pekerjaan sebagai buruh 701 orang (57%), petani 210 orang (17%), dan sisanya adalah nelayan, buruh tani, buruh harian lepas, ASN, TNI. Polri, karyawan swasta, dan wirasusaha. Lapangan pekerjaan penduduk selain bidang pertanian adalah perikanan tambak dan air tawar dan peternakan kambing dan ayam.

Dalam bidang pertanian, lahan sawah yang dimiliki Desa Sidodadi hanya berkisar 10 ha yang ditanami padi untuk kebutuhan pangan penduduk. Benih padi diperoleh dengan membeli dari kios pertanian atau menanam kembali padi hasil panennya. Dalam komunikasi dengan ketua kelompok tani pada saat acara penyuluhan, kelompok tani yang dipimpinnya belum menguasai teknik produksi benih padi.

Berbicara tentang padi dan beras adalah wacana yang tidak akan pernah berakhir di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI, 2026), pada

tahun 2025, luas panen padi mencapai 11,32 juta hektar dengan produksi gabah kering panen (GKP) 71,95 juta ton, gabah kering giling (GKG) 60,21 juta ton, dan beras 34,69 juta ton (BPS RI, 2026). Data itu menunjukkan bahwa rerata produktivitas padi GKP adalah 6,36 ton/ha, atau GPG adalah 5,32 ton/ha. Rendemen beras dari GKP adalah 48,21% rendemen beras dari GKG adalah 57,62 %. Produktivitas dan rendemen beras dari GKG tersebut relatif masih lebih rendah dibanding padi Varietas IPB3S pada musim Tanam-2 tahun 2024, yang mencapai 6,04 ton/ha GKG dan 68% (Pramono et al., 2025). Berbagai riset menunjukkan rendemen beras dari GKG di Indonesia beragam, yaitu 5,83 – 64,74% (Rahayu et al., 2015). Menurut Lestari dan Kurniawan (2021), beberapa varietas padi unggul nasional menunjukkan tidak memenuhi mutu baku menurut SNI (Standar Nasional Indonesia), sebagai contoh padi IPB3S termasuk gabah Mutu-II, sedangkan gabah Varietas Ciherang yang terkenal itu tidak memenuhi mutu SNI karena persentase menir yang tinggi 7.21%.

Propinsi Lampung merupakan urutan ke-6 dalam produksi beras nasional di Indonesia tahun 2025 mencapai 3,25 Juta ton (Badan Pusat Statistik RI, 2026). Padi varietas unggul yang banyak diproduksi di Lampung adalah Inpari-32 dengan hasil GKP rerata 7,71 ton/ha (BPS Kab. Mesuji, 2024) atau atau 6,32 ton/ha gabah kering giling (GKG) (BPS Kab.Sulawesi Tenggara, 2024). Di Propinsi Lampung harus dikembangkan secara bergantian beberapa varietas padi unggul nasional (VUN) agar dapat memutus faktor lingkungan biotik yang berkaitan dengan hama dan penyakit. Produktivitas padi Varietas PB3S mencapai 7,0 ton/ha, Ciherang 6,80 t/ha, dan Cigeulis 6,60 t/ha (Sirappa et al. 2020).

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk menjelaskan teknik produksi benih padi yang bermutu dan bersertifikat agar para petani mendapatkan pengetahuan ini agar memacu motivasi mereka untuk memproduksi benih padi bermutu dan bersertifikat. Dengan pengetahuan teknik produksi benih padi yang bermutu dan bersertifikat ini para petani dapat memulai untuk melakukan kegiatan produksi benih padi di masa depan. Kegiatan produksi benih ini dapat menjadi pendukung pelaksanaan budidaya pertanian untuk menyediakan pangan secara berkelanjutan.

## **Metode**

### ***Tempat dan Waktu***

Penyuluhan dilaksanakan di Balai Desa Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Propinsi Lampung pada tanggal 1 Oktober 2025 pada Pukul 10.00 sampai dengan selesai.

### ***Bahan dan Peralatan***

Bahan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah materi penyuluhan dalam bentuk bahan presentase dengan power poin. Materi yang disampaikan berjudul, “Penyuluhan Teknik Produksi Benih Padi Bersertifikat sebagai Pendukung Pertanian Berkelanjutan di Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung”. Peralatan yang digunakan adalah proyektor LCD.

### ***Metode Penyuluhan***

Metode ceramah dan diskusi digunakan dalam penyuluhan ini. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 penyuluhan seperti ini termasuk sebagai metode pendidikan nonformal. Dengan metode ceramah dan diskusi, penyuluhan diharapkan mampu membuat para petani mendapatkan peningkatan pengetahuan pada level kognitif, yaitu pengetahuan tentang teknik produksi benih padi bermutu dan bersertifikat. Peningkatan pengetahuan ini ditambah dengan keterampilan para petani di bidang praktik pertanian, khususnya bidang budidaya tanaman padi, para petani peserta diharapkan akan mampu menerapkan pengetahuan baru itu pada kegiatan pekerjaan mereka dalam memproduksi benih padi bermutu dan bersertifikat.

Kegiatan yang akan dilakukan dalam penyuluhan ini adalah ceramah dan diskusi, yang mencakup beberapa tahapan a) pendahuluan, b) menyampaikan materi pokok, c) diskusi, dan d) penutup dan kesimpulan.

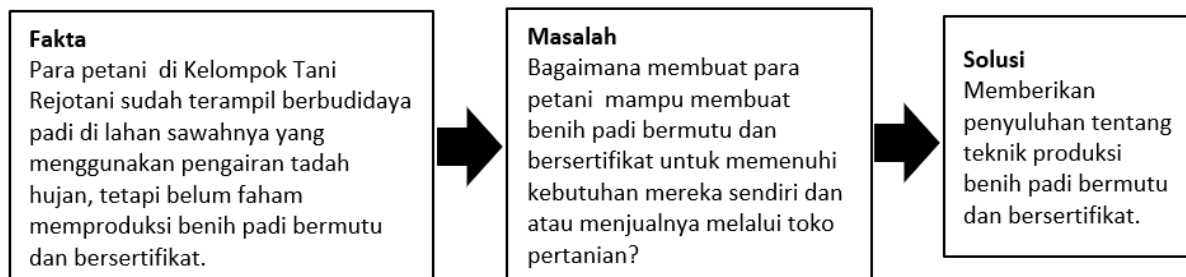
Pada pendahuluan, penyuluh menyampaikan beberapa pertanyaan untuk langsung dijawab oleh para petani. Pertanyaan itu adalah: 1) apakah bapak ibu dapat melakukan budidaya tanaman tanpa memiliki benih. 2) apakah bapak ibu dapat melakukan budidaya padi sejak awal sampai panen. 3) dari mana bapak ibu mendapatkan benih padi yang ditanam dalam produksi padi, dan 4) apakah bapak ibu punya keinginan dapat memproduksi benih padi sendiri.

Pada saat diskusi, para petani dipersilahkan mengajukan pertanyaan lisan dan penyuluh memberikan jawaban secara lisan. Pertanyaan itu menjadi indikator keingintahuan mereka pada topik yang sedang dibahas. Pada akhir acara, sebelum menyimpulkan hasil diskusi, penyuluh menyampaikan kembali pertanyaan yang sudah disampaikan pada pendahuluan. Kemudian, kesimpulan dari paparan materi dan diskusi disampaikan pada semua peserta.

### ***Kerangka Pemecahan Masalah***

Kerangka pemecahan masalah dapat dilihat pada Gambar 2. Fakta yang ada di Desa Sidodadi adalah para petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Rejotani sudah terampil berbudidaya padi sawah menggunakan air tadah hujan mampu menghasilkan

gabah kering panen berkisar 5,0-7,0 ton/ha. Akan tetapi 2) para petani itu belum faham teknik memproduksi benih padi bermutu dan bersertifikat. Masalah yang ada Bagaimana membuat para petani mampu membuat benih padi bermutu dan bersertifikat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan atau menjualnya melalui toko pertanian? Solusi untuk masalah tersebut adalah memberikan penyuluhan tentang teknik produksi benih padi bermutu dan bersertifikat.



*Gambar 2.* Kerangka pemecahan masalah berkaitan dengan fakta, permasalahan, dan solusi

***Materi Penyuluhan Teknik Produksi Benih Padi***

Prosedur kerja tentang teknik produksi benih padi bermutu dan bersertifikat disajikan secara ringkas pada Tabel 1. Secara garis besar, prosedur teknik produksi benih padi bermutu dan bersertifikat mencakup beberapa tahapan, yaitu 1) pengolahan tanah, 2) mendaftarkan diri untuk program sertifikasi benih, 3) pemeriksaan pendahuluan oleh Badan Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB), 4) penyemaian benih sumber, 5) tanam bibit, 6) pengairan, 7) pemupukan, 8) pengendalian gulma, 9) roguing-1, 10) pemeriksaan Lapangan I oleh BPSB, 11) pengendalian hama, 12) pengendalian penyakit, 13) Roguing-2, 13) pemeriksaan Lapangan II oleh BPSB, dan 14) panen calon benih.

*Tabel 1.* Prosedur kerja tentang teknik produksi benih padi bermutu dan bersertifikat

No.	Tahapan Kegiatan	Keterangan Kegiatan
1.	Pengolahan Tanah	Olah tanah sempurna (OTS), bajak-1, bajak-2, garu.
2.	Mendaftarkan diri untuk program sertifikasi benih	Kelompok tani mendaftarkan diri sebagai penangkar benih padi bersertifikat ke Badan Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB). Selanjutnya BPSB akan selalu melakukan sertifikasi pada setiap tahapan selanjutnya sejak semai benih sampai panen gabah calon benih.

No. Tahapan Kegiatan	Keterangan Kegiatan
3. Pemeriksaan oleh BPSB	Benih padi sumber harus bersertifikat berlabel putih (benih dasar) atau ungu (benih pokok) diperiksa oleh BPSB
4 Semai benih	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Benih direndam air hangat (60°C) selama 10 menit.</li><li>2) Kemudian benih direndam air dingin selama 24 jam, bila ada berikan PGPR,</li><li>3) Setelah itu, benih diinkubasikan (tidak lagi direndam) 24-48 jam sampai muncul akar primer.</li><li>4) Benih ditebar pada bedengan persemaian secara merata.</li></ol>
5 Tanam Bibit	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Umur bibit 15-20 hari setelah semai.</li><li>2) Kondisi air macak-macak</li><li>3) Jarak tanam dalam cm<ol style="list-style-type: none"><li>a) 25 x 20 dengan 3-4 bibit/LT</li><li>b) Kedalaman tanam 3-5cm</li></ol></li></ol>
6 Pengairan	Genang terus menerus atau intermiten
7 Pemupukan	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Umur 5-7 hari setelah tanam (HST) dipupuk 150 kg/ha NPK 15-15-15 + 100 kg/ha Urea.</li><li>2) Umur 21 HST dipupuk 100 kg/ha NPK 15-15-15 + 50 kg Urea/ha</li><li>3) Umur 35 HST dipupuk 100 kg/ha NPK 15-15-15</li><li>4) Dianjurkan menggunakan pupuk silika dosis 1 liter/ha/aplikasi disemprotkan dua kali pada umur 14 dan 30 HST. Diusahakan tidak ada hujan 4 jam setelah penyemprotan.</li></ol>
8 Pengendalian gulma	Gulma dikendalikan secara kimia dengan: <ol style="list-style-type: none"><li>1)Herbisida pra tumbuh atau cara manual</li><li>2)Dilakukan sebelum pemupukan pada umur 20 HST dan 34 HST</li></ol>
9 Roguing-1	Penangkar benih melakukan roguing yaitu menghilangkan semua jenis tanaman lain, tipe simpang (TS), dan campuran varietas lain (CVL) dari pertanaman padi
10 Pemeriksaan Lapangan I oleh BPSB	BPSP memeriksa kinerja tanaman fase vegetatif untuk kemurnian tanaman di lapangan
11 Pengendalian hama	<b>Pengendalian Hama dan Penyakit</b> Pengamatan tanaman setiap hari, sejak tanam – umur 1 bulan, untuk melihat: <ol style="list-style-type: none"><li>1) Keberadaan hama wereng coklat dipangkal batang</li></ol>

No. Tahapan Kegiatan	Keterangan Kegiatan
	<ol style="list-style-type: none"><li>2) Keberadaan ngengat (penerbangan) dan telur penggerek batang.</li><li>3) Keberadaan kepinding tanah di pangkal batang</li><li>4) Keberadaan kupu-kupu dan ulat hama putih palsu</li><li>5) Gerakan pengendalian hama tikus dan penerapan TBS (Trab Barrier System)</li><li>6) Penyemprotan insektisids untuk penggerek batang dan wereng apabila diperlukan, g. Dianjurkan aplikasi <i>Beuveria bassiana</i> (cendawan patogen serangan hama)</li></ol>
12 Pengendalian penyakit	Penyemprotan bahan kimia <ol style="list-style-type: none"><li>1) Bakterisida untuk kresek dan</li><li>2) Fungisida untuk blas pada saat stadia bunting kecil dan setelah keluar malai merata.</li></ol>
13 Roguing-2	Penangkar benih menghilangkan semua TS dan CVL yang masih muncul pada fase generatif dilihat dari kinerja malai padinya.
14 Pemeriksaan Lapangan II oleh BPSB	BPSB memeriksa kinerja kemurnian calon benih di lapangan pada fase generatif dilihat dari kinerja malainya. Juga kinerja tanaman harus bebas dari serangan hama dan penyakit.
15 Panen	<ol style="list-style-type: none"><li>1) setelah sekitar 90% butir padi mengering</li><li>2) panen dilakukan setelah embun dan atau air hujan sudah kering</li><li>3) menimbang gabah kering panen</li></ol>

## Hasil dan Pembahasan

### *Pelaksanaan Kegiatan*

Kegiatan penyuluhan (Gambar 3) tentang “teknik produksi benih padi bermutu dan bersertifikat” di hadiri oleh Kepala Desa Sidodadi Bapak Tunggal Syaputro, Ketua Kelompok Tani Rejotani dan 23 orang anggotanya di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung berjalan dengan lancar. Jumlah petani yang hadir cukup banyak walau penyuluhan ini dilaksanakan pada siang hari. Semua materi dapat disampaikan dengan baik dan ditanggapi oleh peserta dengan antusias yang tercermin dalam pertanyaan yang disampaikan pada sesi diskusi.

### *Respon Petani*

Selama penyuluhan berlangsung itu, setelah penjelasan disampaikan oleh tim penyuluh, para petani dipersilahkan menyampaikan tanggapannya. **Pertanyaan pertama** yang diajukan oleh petani adalah, “dari mana diperolehnya benih yang akan digunakan untuk pertanaman produksi benih”. Jawaban penyuluh untuk pertanyaan ini adalah, benih yang akan digunakan untuk pertanaman produksi benih harus dari sumber yang terpercaya, baik dari perusahaan produsen benih milik pemerintah seperti PT Pertani, atau PT Sang Hyang Seri, atau Balai Besar Padi. Benih sumber ini harus juga bersertifikat atau berlabel. Kelas benih sumber yang digunakan haruslah setingkat lebih tinggi. Jika kita akan memproduksi benih padi bersertifikat Kelas Benih Sebar, atau berlabel biru, maka benih sumber yang kita gunakan adalah Kelas Benih Pokok atau berlabel ungu.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)

*Gambar 2.* Tim para penyuluh diterima di kantor Desa Sidodadi (a), anggota penyuluh menjelaskan tentang teknik produksi benih padi (b), para petani menyimak pemaparan penyuluh (c), peserta menyampaikan pertanyaan pada sesi diskusi (d, e), foto bersama penyuluh dan peserta (f).

**Pertanyaan kedua** diajukan oleh petani lainnya, “apakah benih bersertifikat label biru yang nanti bila berhasil kita produksi, dapat digunakan untuk benih sumber lagi, dan bila dapat digunakan maka benih yang dihasilkan akan berlabel warna apa”? Pertanyaan kedua ini bagus. Jawabannya adalah, menurut peraturan perbenihan yang berlaku di Indonesia, benih bersertifikat berlabel biru, atau Kelas Benih Sebar, tidak dapat dijadikan benih sumber untuk produksi benih. Kelas benih sebar bersertifikat berlabel biru ini adalah benih komersial yang dijual untuk para petani yang akan menanam padi untuk menghasilkan gabah untuk pangan.

**Pertanyaan ketiga** adalah, “bagaimana cara mendaftarkan diri agar kita dapat memproduksi benih padi bersertifikat”. Pertanyaan ini menunjukkan antusiasme petani. Jawabannya adalah, tentu setelah kita menyiapkan lahan untuk dijadikan areal pertanaman produksi benih dan menyiapkan benih padi sumber untuk ditanam pada produksi benih, maka kita mendatangi Kantor Badan Pengawasan dan Sertifikasi Benih yang beralamat di Jalan Z. A. Pagar Alam di Bandar Lampung yang berada dalam Komplek Dinar Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Lampung. Kita sampaikan niat bahwa kita, Kelompok Tani Rejotani, akan memproduksi benih padi bersertifikat dan kami mendaftarkan diri. Selanjutnya Kantor BPSB akan memberikan layanan sejak kita mendaftar hingga proses sertifikasi berjalan, sampai panen, dan pemasangan label sertifikat.

**Pertanyaan keempat** adalah lanjutan dari pertanyaan ketiga, yaitu “apakah diperlukan biaya dalam pendaftaran produksi benih padi bersertifikat ini”. Ini pertanyaan yang sangat wajar dan realistis. Jawabannya adalah tentu dalam program sertifikasi benih ada biaya prosesnya, tentang besarnya biaya nanti akan lebih jelas

ditanyakan pada saat sudah pendaftaran. Tetapi secara kualitatif biaya proses sertifikasi benih ini relatif rendah dan terjangkau.

**Pertanyaan yang kelima** adalah, “apa saja yang harus disiapkan dan dilaksanakan selama pertanaman produksi benih berjalan?” Jawabab untuk pernyaaan ini adalah, yang pertama setelah benih sumber dan lahan untuk pertanaman produksi benih diperiksa dan dinyatakan lulus oleh BPSB, maka persemaian dan penanam dapat dilakukan sebagaimana kita akan bercocok tanam padi. Setelan tanaman padit tumbuh di lahan, kegiatannya adalah seperti bercocok tanam padi pada umumnya yang meliputi a) pengairan, b) penyiangan gulma, c) pemupukan, dan d) roguing. Roguing adalah kegiatan membuang semua tanaman padi yang tumbuh bukan dari bibit yang kita tanam, tetapi yang tumbuh di antara barisan tanaman, juga yang tumbuh dengan tinggi tanaman yang lebih tinggi atau lebih rendah dari tanaman pada rumpun. Yang dalam sertifikasi benih tanaman padi liar itu dinamakan tipe simpan (TS) dan campuran varietas lain (CVP). Roguing ini dilakukan setelah penyiangan pertama, yaitu dalam masa pertumbuhan vegetatif. Setelah Roguing pertama selesai, kita minta BPSB melakukan Pemeriksaan Lapangan kedua untuk menilai kelulusan lapangan fase vegettif. Setelah penyiangan kedua dan pemupukan kedua selesai, kegiatan roguing kedua dilaksanakan untuk menyiapkan pemeriksaan lapangan ketiga oleh BPSB untuk menilai kelulusan lapangan fase generatif hingga calon benih padi kita panen. Selanjutnya setelah gabah calon benih dipanen, maka kita perlakukan gabah calon benih itu dengan pengeringan, pembersihan, dan pemilahan. Gabah kering bersih dan terpilah ini adalah sudah menjadi calon benih yang siap untuk proses sertifikasi selanjutnya, yaitu pengujian mutu benih di laboratorium. Uji laboratium mutu benih mencakup daya berkecambah benih, kadar air benih, dan kemurnian benih, yang secara berurutan masing-masing adalah harus memenuhi mutu baku minimum 80%, maksimum 13%, dan minimum 98%.

## ***Evaluasi***

Evaluasi dilaksanakan pada akhir sesi diskusi, dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah ditanyakan pada awal sebelum pemaparan (pre-tes) dan ditanyakan sebagai postes. Hasilnya evaluasi ditampilkan pada Tabel 6. Hasil evaluasi pada (Tabel 6) menunjukkan bahwa para petani sangat menyadari perlunya benih, yang dalam hal ini benih padi. Untuk bertanam padi para petani harus membeli benih (60%) dan bahkan menanam dari gabah panennan sendiri (40%). Gabah hasil panen sendiri itu secara teknologi berkualitas non-benih. Itu mereka lakukan demi proses bertanam padi untuk menghasilkan beras dapat berjalan dan memberikan hasil. Setelah mendengarkan penjelasan dalam penyuluhan ini, para petani yang semula tidak tahu (70%) dan yang ingin (30%) tentang teknik berproduksi benih padi bermutu dan bersertifikat menjadi

semuanya (100%) berkeinginan dapat memproduksi benih padi bermutu sendiri. Hasil evaluasi ini sangat bagus, karena dapat menunjukkan keinginan para petani untuk dapat melakukan produksi benih padi bermutu untuk kebutuhan sendiri dan masyarakat tani di sekitarnya.

*Tabel 2.* Persentase jawaban hasil evaluasi pada pretes dan postes

No	Pertanyaan	% jawaban	
		Pretes	Postes
1.	Apakah bapak ibu dapat melakukan budidaya tanaman tanpa memiliki benih	Tidak 100%	Tidak 100%
2.	Apakah bapak ibu dapat melakukan budidaya padi sejak awal sampai panen.	Dapat 100%	Dapat 100%
3.	Dari mana bapak ibu mendapatkan benih padi yang ditanam dalam bertanam padi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membeli 60%</li> <li>• Benih Sendiri 40%</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membeli 60%</li> <li>• Benih Sendiri 40%</li> </ul>
4.	Apakah bapak ibu punya keinginan dapat memproduksi benih padi sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum tahu 70%</li> <li>• Ingin 30%</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum tahu 0%</li> <li>• Ingin 100%</li> </ul>

### **Kesimpulan dan Saran**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan penyuluhan ini adalah a) para petani sangat mengakui pentingnya benih padi bermutu dan b) para petani yang semula tidak tahu (70%) dan yang ingin tahu (30%) tentang teknik memproduksi benih padi bermutu dan bersertifikat menjadi semuanya (100%) berkeinginan dapat memproduksi benih padi bermutu sendiri.

Motivasi yang tinggi dan keinginan petani untuk dapat memproduksi benih padi bermutu dan bersertifikat perlu direspon dengan baik oleh Kepala Desa dan Petugas Pertanian lapangan (PPL), dengan menindaklanjuti dengan kegiatan pembinaan kelompok tani agar upaya memproduksi benih padi bermutu dan bersertifikat dapat tercapai.

### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan untuk a) Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang telah menugaskan kami untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan ini, b) masyarakat petani anggota Kelompok Tani Rejotani Pekon Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Propinsi Lampung, c) Kepala Pekon Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Propinsi Lampung, dan d)

para mahasiswa Universitas Lampung Jurusan Program Studi Agronomi yang telah mendukung keberhasilan kegiatan penyuluhan ini.

### **Daftar Pustaka**

- BPS RI. 2026. *Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2025*. Berita Resmi Statistik No. 16/02/Th. XXIX, 2 Februari 2026. Jakarta.  
<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2026/02/02/2545/luas-panen-padi-pada-tahun-2025-mencapai-sekitar-11-32-juta-hektare-dengan-produksi-padi-sebanyak-60-21-juta-ton-gabah-kering-giling--gkg-.html>
- BPS Kab. Mesuji, 2024. Ubinan Padi BPS Mesuji Bersama Dinas Pertanian Kabupaten Mesuji Dan Dinas KPTPH Provinsi Lampung.  
<https://mesujikab.bps.go.id/news/2022/03/15/17/ubinan-padi-bps-mesuji-bersama-dinas-pertanian-kabupaten-mesuji-dan-dinas-kptph-provinsi-lampung.html>
- BPS Kab.Sulawesi Tenggara. 2024. Angka Konversi GKP ke GKG dan GKG ke Beras, 2018. <https://sultra.bps.go.id/statictable/2022/08/14/4023/angka-konversi-gkp-ke-gkg-dan-gkg-ke-beras-2018.html>
- Buku Profil Desa. 2024. Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Kantor Desa Sidodadi. 40 Hlm.
- Lestari, S. dan F. Kurniawan. 2021. Pemutuan Fisik Gabah dan Beras Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI). *J. Appl. Agric. Sci.* 5(2):159-168.
- Pramono, E., M. S. Hadi, M. Kamal, dan K. Setiawan. 2025. Petak Percontohan Produksi Padi Varietas IPB-3S pada Musim Tanam-2 di Sidang Way Puji, Mesuji, Lampung. *J. Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung* 4(1):1-13.  
DOI: <https://doi.org/10.23960/jpfp.v4i1.9831>
- Rahayu, E., S. Nugraha, Suismono, dan R. Rachmat. 2015. Mutu Beras dan Rendemen Giling di Penggilingan Padi Kecil pada Beberapa Daerah Sentra Produksi Padi. Prosiding Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB Padi). Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. <https://repository.pertanian.go.id/items/e3b1e286-9727-4261-b4b0-e39dcf7c07b2>
- Sirappa, Y., R., Heryanto, dan Muhtar. 2020. Keragaan Hasil Beberapa Varietas Padi Sawah pada Dataran Tinggi di Kabupaten Mamasa dengan Pemberian Bahan Amelioran. *Jurnal Agrotan* 20 Mei 2020. Hlm 1-19  
<http://www.ejournals.umma.ac.id/index.php/agrotan/article/view/530/388>



Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. 26 hlm.